

**PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE
BERBANTUAN MEDIA EXPANDING FILE TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kowangan, Kab. Temanggung)

SKRIPSI



Oleh:

Efa Nur Apriyani
16.0305.0098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (UUSPN No. 20: 2003).

Berkaitan dengan pembelajaran maka diperlukan keselarasan antara pembelajaran yang digunakan dengan tujuan sistem pendidikan nasional. (UU No. 20: 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya faktor pendukung, salah satunya yaitu perbaikan proses pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang sangat penting dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut.

Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan

dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran agar anak dapat menghafal materi.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap,

kecerdasan dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Sehingga untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya faktor pendukung. Dalam aspek ini, keterampilan banyak sekali jenisnya, salah satunya adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ini merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu sendiri pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Siswa tidak akan dapat menulis dengan baik apabila siswa belum bisa membaca dengan baik. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya di mana siswa tidak akan mampu membaca dengan baik apabila siswa belum dapat menulis dengan baik. Maka dari itu keterampilan menulis harus dikuasai siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Karena menulis merupakan suatu proses di mana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 27 Januari 2020 di SD Negeri Kowangan tahun ajaran 2020/2021, kami menemukan masalah di dalam keterampilan menulis siswa. Pernyataan ini

diperkuat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa sebagian besar dari siswa banyak yang kurang menguasai keterampilan menulis, yaitu sekitar 15 dari 42 siswa. Guna mengatasi permasalahan tersebut, penulis memiliki solusi yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran example non example berbantuan media expanding file.

Model pembelajaran ini dipilih karena model pembelajaran example non example merupakan model yang digunakan guru untuk memberikan contoh-contoh baik berupa gambar atau peragaan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik. Selain menerapkan model pembelajaran, media juga penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa, terutama media yang dapat mengoptimalkan seluruh indera manusia. Media yang digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang digunakan pada masalah ini yaitu dengan menggunakan expanding file.

Expanding file merupakan map yang terbuat dari kertas yellow board yang dilapisi kertas manila berwarna dan di dalamnya terdapat lembaran-lembaran kertas hvs yang berfungsi sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas. Selain itu, expanding file juga bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Expanding file juga dilengkapi dengan gambar yang menyesuaikan dengan karakter anak-anak, khususnya di kelas rendah. Tujuan dari adanya gambar adalah karena pada usia tersebut kebanyakan anak akan lebih tertarik mempelajari hal yang baru apabila terdapat banyak gambar didalamnya. Sehingga anak akan merasa tertarik dan ingin mempelajarinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas semakin menyakinkan penulis untuk mengkaji secara mendalam model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran yang telah dipilih terhadap keterampilan menulis siswa di Sekolah Dasar tersebut, maka disusun penelitian dengan judul “pengaruh model example non example berbantuan media expanding file terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kowangan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang variatif sehingga pembelajaran terkesan monoton, kurang menarik, dan kurang menyenangkan.
2. Proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru sehingga perlunya proses pembelajaran yang membuat anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya keterampilan menulis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model Example Non Example Berbantuan Media Expanding File Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah “Apakah model example non example berbantuan media expanding file berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Kowangan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menguji model example non example berbantuan media expanding file terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Kowangan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini menguji pengaruh model example non example berbantuan media expanding file terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa di SD Negeri Kowangan sehingga bisa digunakan sebagai bahan diskusi saat perkuliahan di pendidikan guru sekolah dasar.

- b. Penelitian ini sebagai penelitian relevan untuk dapat dikaji kembali pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan ketrampilan menulis siswa.
- 2) Mengembangkan pola pikir peserta didik.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan masukan bagi guru mengenai pentingnya model pembelajaran yang dipilih saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan masukan bagi guru pentingnya keterampilan menulis bagi siswa.
- 3) Memberikan masukan pada guru untuk mendesain pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Manfaat bagi kepala sekolah

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Permulaan

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dikarenakan aktivitas menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata dan kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran, gagasan, dan ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

Sama seperti halnya dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis pun dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni (a) menulis permulaan dan (b) menulis lanjutan. Menulis permulaan identik dengan melukis gambar. Pada fase ini, penulis tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekedar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang-lambang tertulis. Pada awal memasuki persekolahan, siswa dilatih menulis permulaan yang proses pembelajarannya sering disinergikan dan diintegrasikan dengan kegiatan membaca permulaan.

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan

kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal dan penggunaan ejaan. Pengajaran keterampilan menulis diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori tentang menulis tetapi juga praktik menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Selama ini, pengajaran menulis di sekolah dasar lebih banyak disajikan dalam bentuk teori menulis daripada praktik menulis. Pembelajaran menulis menjadi suatu aktivitas yang monoton dan membosankan bagi siswa. Kondisi seperti itu merupakan salah satu penghambat bagi siswa untuk menuangkan ide, gagasan maupun perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

2. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hartig (dalam Tarigan 2008: 25-26), menyebutkan tujuan penulisan, yaitu penugasan, altruistik, persuasif, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah.

Beberapa alasan mengenai pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan

mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi.

3. Kegiatan Menulis

Kegiatan menulis dimulai dari sekolah tingkat dasar. Kelas 1 sampai kelas 2 dinamakan menulis permulaan, sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 dinamakan menulis lanjutan. Kegiatan menulis permulaan lebih sederhana daripada kegiatan menulis dikelas tinggi. Kegiatan menulis yang dituju dalam penelitian ini yaitu untuk kelas rendah, yaitu kelas 1. Jadi, dalam kegiatan menulis ini tergolong ke dalam kegiatan menulis permulaan.

Adapun kegiatan menulis permulaan menurut Depdiknas (2005: 79-83), diantaranya sebagai berikut:

a) Menulis huruf

Kegiatan menulis huruf bukan memberikan siswa tugas untuk menulis abjad A sampai Z, namun siswa diberikan tugas untuk meniru tulisan beberapa huruf lepas yang dicontohkan guru (Abbas, 2006: 127). Siswa terlebih dahulu diperkenalkan dengan huruf kecil, kemudian baru diperkenalkan dengan huruf besar. Setelah siswa mengenal huruf besar dan kecil, siswa dapat diperkenalkan dengan huruf tegak bersambung tergantung pada perkembangan kemampuan anak. Saat siswa diperkenalkan dengan huruf dalam membaca huruf, siswa sekaligus dapat diperkenalkan dengan cara menulisnya.

Tujuan dari kegiatan menulis huruf adalah untuk mengenalkan huruf dan mengidentifikasi lafal siswa. Kegiatan menulis huruf yang dapat dilakukan adalah mencontoh huruf yang sudah disediakan oleh guru, menulis huruf yang sudah dikenal anak, dan menulis huruf depan suatu kata.

b) Menulis kata

Kegiatan menulis suku kata dan kata dapat dilakukan bersama-sama dengan kegiatan membaca suku kata dan membaca kata. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam menulis kata adalah mencontohkan kata yang sudah disediakan guru, menggambar dan menulis kata yang digambarnya, meneruskan suku kata menjadi kata, dan menuliskan sebanyak-banyaknya kata yang berawalan suku kata tertentu.

c) Menulis kalimat

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam menulis kalimat yaitu, membuat kalimat dengan menggunakan kata yang sudah disediakan, menggambar dan menceritakan gambar dalam satu kalimat, meneruskan kalimat yang belum selesai, serta membuat kalimat tanya.

d) Membuat label

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam membuat label yaitu membuat label benda yang ada di kelas, membuat label nama

benda yang ada pada gambar, membuat label ruangan di rumah, dan membuat label nama teman sekelas.

e) Dikte

Guru meminta siswa menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru. Panjang kalimat tergantung perkembangan membaca siswa. Tiga kata untuk dikte di semester awal dan 6 kata pada akhir kelas dua.

f) Menulis halus

Menulis halus harus dilakukan secara teratur dan intensif agar siswa dapat belajar menulis dengan rapi.

g) Menggambar dan mengarang

Siswa diminta untuk menggambar dan menceritakan secara tertulis maksud gambar yang dibuatnya.

h) Membuat cerita gambar berseri

Siswa secara individual diminta untuk menggambar berseri dan menceritakan isi pada masing-masing gambar secara tertulis.

i) Menyusun kalimat dari kata

Guru menyediakan berbagai kata, anak diminta memilih kata untuk membuat kalimat. Guru juga bisa menyediakan tiga atau empat kata dan meminta siswa mengurutkan kata sehingga menjadi kalimat. Kegiatan menulis permulaan dirancang untuk belajar dari hal yang sederhana menuju ke hal yang sulit atau mempelajari dari hal yang mudah kemudian mempelajari hal yang rumit.

Siswa kelas rendah yang baru masuk sekolah formal dibiasakan dengan kegiatan menulis sederhana agar siswa mampu menguasai kegiatan menulis lanjutan di kelas selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan menulis permulaan ini sangat tergantung dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Kegiatan akan diteruskan apabila kemampuan siswa telah cukup agar siswa mudah dalam memahami kegiatan menulis permulaan selanjutnya.

Kemampuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan ranah kognitif, berorientasi pada pengetahuan seseorang yang meliputi kegiatan menyalin, menulis huruf, menulis kata, menulis kalimat, dan menulis halus sesuai objek. Hasil ranah kognitif pada penelitian ini yaitu siswa dapat memaksimalkan keterampilan menulis permulaan dengan acuan pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Example Non Example

1. Pengertian Model Pembelajaran Example Non Example

Model pembelajaran Example Non Example adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh yang dimaksud adalah gambar yang relevan dengan materi yang dibahas dan sesuai dengan kompetensi dasar. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut sehingga diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hamzah B. Uno, 2012 : 117). Model pembelajaran example non example ini merupakan model yang digunakan guru untuk memberikan contoh-contoh, baik berupa gambar atau peragaan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Huda (2013: 234) model pembelajaran example non example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi example non example juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara, yaitu pengamatan dan definisi. Example non example adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa model example non example termasuk teori belajar humanistik. Dilihat dari definisinya, teori humanistik adalah teori pembelajaran yang fokus pada peserta didik guna mengembangkan potensinya. Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri serta lebih banyak

berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuk yang paling ideal.

Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan dari pihak pembelajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimilikinya. Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

Teori humanistik bersifat sangat eklektik yaitu memanfaatkan atau merangkumkan berbagai teori belajar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia dan mencapai tujuan yang diinginkan karena tidak dapat disangkal bahwa setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan.

2. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran example non example dapat dilakukan sebagai berikut:
 - a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b) Guru menempelkan gambar dipapan atau ditanyakan lewat OHP atau proyektor.

- c) Guru membentuk kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
 - d) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan atau menganalisis gambar.
 - e) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
 - f) Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
 - g) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
3. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran example non example
- Ada enam keuntungan dari model pembelajaran example non example yang dinyatakan oleh Iru (2012: 67) yaitu sebagai berikut:
- a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya dipergunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya.
 - b) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari example dan non example.
 - c) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.
 - d) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.

- e) Siswa mengetahui aplikasi dari contoh gambar.
- f) Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan Buehl yang dikutip oleh Yusnah (2012: 35), mengemukakan bahwa kekurangan dari model example non example antara lain:

- a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b) Memakan waktu yang relatif lama.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006: 634) media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Menurut Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah

manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut (Smith, 2010: 28). Menurut Raigeluth (dalam Yamin, 2010: 24) pembelajaran adalah suatu proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak.

Pembelajaran menurut Kemp (dalam Yamin, 2010: 46) adalah merupakan proses yang kompleks terdiri dari fungsi dan bagian-bagian

yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Nasution (dalam Sugihartono, 2007: 80) mengungkapkan bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran mempunyai 3 (tiga) hal yang harus diperhatikan yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Aspek kondisi pembelajaran penentu dalam merancang strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang menekankan komponen penting pada karakteristik materi (tema), anak, tujuan dan hambatannya. Kemudian pada aspek metode pembelajaran menekankan pada komponen yang mementingkan strategi, dan aspek hasil dilihat dari komponen efektivitas, efisiensi, serta daya tarik dari pembelajaran akan berjalan lancar dan mencapai hasil yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik selain memperhatikan aspek kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran, juga harus melibatkan 3 (tiga) aspek penting lainnya, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif

dilakukan melalui berbagai aktivitas penalaran-penalaran dengan tujuan terbentuknya penguasaan bidang intelektual. Aspek afektif dilakukan melalui aktivitas pengenalan dan kepekaan terhadap lingkungan dengan tujuan terbentuknya kematangan emosional. Kemudian aspek psikomotorik dilakukan lewat adanya praktikum-praktikum dengan tujuan terbentuknya keterampilan eksperimental.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terdiri dari kegiatan membuka pelajaran dengan salam, apresiasi atau prasyarat pengetahuan dan masalah atau topik materi. Kegiatan inti berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan diusahakan dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran mengutamakan aktivitas siswa, sehingga siswa ikut andil dalam pembelajaran dan tidak pasif. Kegiatan penutup berisi evaluasi proses, rangkuman, refleksi, tugas yang harus dikerjakan di rumah dan pesan untuk pertemuan yang akan datang.

3. Media Pembelajaran

Melihat makna media di atas, yakni sebagai “perantara atau pengantar”, Romiszowski (dalam Harjanto, 2008: 247) merumuskan media pembelajaran “*as the carriers of messages, from some transmitting source (with may be a human being or an intimate object), to the receiver of the message (which is our case is the*

learner)”, artinya, sebagai pengantar pesan dari beberapa sumber transmisi (yang mungkin manusia atau objek terkait) kepada penerima pesan (dalam hal ini pembelajar).

Secara sederhana, Briggs (dalam Sadiman, 2009: 6) mendefinisikan media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Ibrahim, 2003: 112). Menurut Heinich (dalam Arsyad, 2002: 4) media pembelajaran adalah media yang mengandung pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2006: 163) mendefinisikan media pembelajaran dengan seluruh alat atau bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

National Education Association (NEA) (dalam Asnawir, 2002: 11) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Media pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar.

Dilihat berdasarkan jenisnya, ada beberapa macam media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu media *audio*, media *visual*, media *audio visual*, dan peraga (manusia).

4. Media Expanding File

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media expanding file. Media expanding file merupakan jenis media visual karena hanya menampilkan gambar, warna, dan bentuk dalam bentuk penyajiannya. Expanding file adalah buku yang digunakan untuk menyimpang file. File yang dimaksud yaitu potongan yellow board yang dilapisi oleh kertas hvs. Dimana pada kertas tersebut terdapat uraian materi yang akan disampaikan. Expanding file merupakan sebuah media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media tiga dimensi yaitu media yang penampilannya mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi atau tebal serta dapat diamati dari berbagai arah.

Expanding file terdiri dari kertas yellow board berukuran tebal yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 35 cm dan lebar 15 cm dan dilapisi kertas manila berwarna. Didalam expanding file terdapat lembaran kertas yellow board berukuran sedang yang dilapisi oleh kertas hvs. Pada lembaran kertas yellow board yang dilapisi oleh kertas hvs terdapat materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain terdapat penjelasan mengenai materi pembelajaran, juga terdapat gambar-gambar relevan yang sesuai

dengan materi pembelajaran. Gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis anak kelas rendah. Dengan adanya variasi media dari peneliti, diharapkan akan menjadikan peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Cara penggunaan media expanding file ini juga sangat mudah, yaitu dengan mengambil lembaran-lembaran kertas yellow board berisikan materi yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, peserta didik sudah bisa membaca mengenai materi pembelajaran. Di beberapa lembaran kertas yellow board juga ada beberapa gambar. Tugas siswa hanya menuliskan kalimat yang sesuai gambar tersebut. Jadi pada tahap ini, anak di minta untuk memecahkan permasalahan yang muncul melalui gambar tersebut.

5. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat berpengaruh pada proses belajar siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diharapkan. Dalam *ensiklopedi of Educational Research* (dalam Syukur, 2008: 120) manfaat media pendidikan atau pembelajaran sebagai berikut:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
- b) Memperbesar perhatian siswa.

- c) Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- f) Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
- h) Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realitas dan teliti.
- i) Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan mengenai media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran memberi banyak manfaat, selain itu juga sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru terhadap siswa dan interaksi siswa terhadap lingkungan belajarnya sehingga membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari.

D. Pengaruh Model Example Non Example Berbantuan Expanding File Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan.

Model example non example berbantuan media expanding file dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan. Model

example non example berbantuan media expanding file ini menyajikan langkah dimana siswa diberikan media expanding file yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dilihat oleh semua siswa di kelas tersebut.

Model *example non example* selain menarik, juga sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu penggunaan media expanding file dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan juga menjadi daya tarik tersendiri untuk siswa kelas 1. Media expanding file ini menarik karena dipadukan dengan gambar-gambar yang disukai anak-anak sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Media expanding file ini juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi anak untuk belajar menulis kalimat sesuai gambar yang disajikan.

Dengan demikian, model *example non example* berbantuan media expanding file merupakan alat bantu untuk keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1.

E. Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan dalam bentuk skripsi dan penelitian yang relevan dengan judul skripsi dan permasalahan yang sama dengan yang diajukan oleh peneliti.

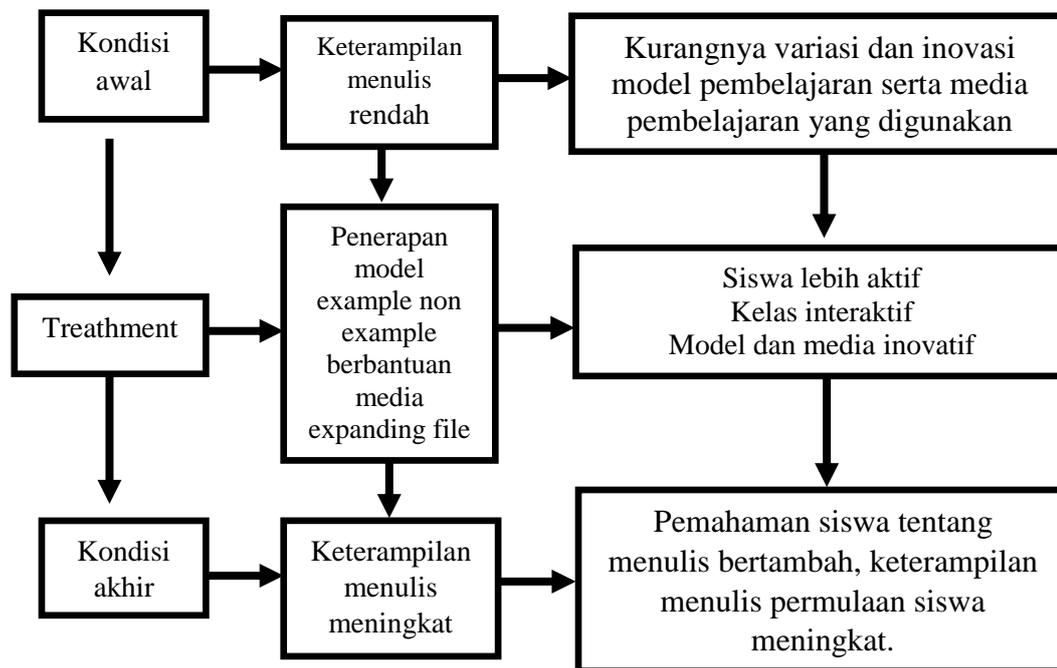
1. Penelitian Pertiwi (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo Bantul.

2. Penelitian Karlina (2011) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Buku Catatan Harian terhadap Kebiasaan Menulis dan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, bahwa dalam kenyataannya pembelajaran sekarang ini identik menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkannya. Metode pembelajaran yang digunakanpun sederhana, sehingga kondisi proses pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu untuk dilakukan perbaikan, mulai dari model pembelajaran, metode pembelajaran, guru yang kompeten, media pembelajaran, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Harapannya dengan adanya pembaharuan pembelajaran, keterampilan menulis siswa dapat meningkat dengan baik. Salah satu cara mengajar yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran *example non example* untuk membantu siswa dalam melatih keterampilan menulis permulaan, menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda yaitu siswa akan lebih termotivasi dan senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh pada tingkat keterampilan menulis siswa.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan bahwa model pembelajaran example non example berbantuan media expanding file berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Kowangan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental design. Pre-eksperimental design adalah rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Bentuk pre-eksperimental yang dipilih dalam penelitian ini adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam model ini terdapat satu kelompok eksperimen kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) dan terakhir diberi *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. One Group Pretest-Posttest Design

Pre-test	Treatment	Post-test
O_1	X	O_2

X : Treatment yang diberikan

O_1 : Pretest sebelum treatment

O_2 : Posttest setelah treatment

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2015: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian ini variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Variable Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *example non example* berbantuan media *expanding file*.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yang digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *example non example* berbantuan media *expanding file* dan keterampilan menulis permulaan.

1. Model *example non example* berbantuan media *expanding file*

Media *expanding file* merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk siswa. Media ini memuat materi yang di padu padankan dengan gambar yang sesuai dengan materi. Sedangkan model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas fisik dan pemanfaatan panca indera ketika proses pembelajaran, yaitu siswa diminta untuk melakukan aktivitas menulis. Langkah-langkahnya yaitu menyiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan

kompetensi, sajikan gambar ditempel atau pakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

2. Keterampilan menulis permulaan

Keterampilan menulis permulaan merupakan kemampuan siswa setelah mengalami proses belajar tentang materi dalam kegiatan menulis permulaan. Kemampuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan ranah kognitif. Hasil ranah kognitif pada penelitian ini yaitu siswa dapat memperluas keterampilan menulis permulaan dengan acuan pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Hal-hal yang berhubungan dengan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh siswa kelas 1 di SD Negeri Kowangan, Kabupaten Temanggung yang berjumlah 15 siswa.

2. Sampel

Sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu seluruh siswa kelas 1 SD Negeri Kowangan, Kabupaten Temanggung yang berjumlah 15 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling yang dilakukan oleh peneliti yaitu sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, biasanya kurang dari 30 orang, ataupun penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Alasan peneliti menggunakan total sampling karena jumlah populasi yang digunakan berjumlah 15 orang sehingga semua dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 1 SD Negeri Kowangan, Kabupaten Temanggung.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N Kowangan, Temanggung. Tempat penelitian dipilih karena pertimbangan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan maksimum (KKM).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah melalui tahapan penyusunan proposal dan pengajuan proposal. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data-data penelitian tersebut disusun instrumen penelitian berdasarkan kajian pustaka dan diskusi dengan *expert*. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati objek. Pengamatan dilakukan dengan teliti dan saksama agar dapat dideskripsikan dengan jelas dalam penelitian. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan bidang kependidikan karena hasil dari mengamati, mencermati, dan melihat akan akurat sehingga meminimalkan manipulasi. Observasi yang dilakukan peneliti mencakup tentang ketrampilan menulis siswa yang dilakukan di sekolah dasar tersebut.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes digunakan peneliti untuk mengungkapkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Tes disusun oleh peneliti dalam bentuk tes unjuk kerja keterampilan menulis.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur pada instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah jenis instrumen tes. Tes adalah suatu alat ukur yang diberikan pada individu (responden) untuk mendapat jawaban-jawaban, baik secara tertulis maupun lisan, sehingga dapat diketahui kemampuan individu yang bersangkutan. Tes dilakukan untuk

mengetahui dan mengukur keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan media expanding file di kelas 1.

H. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian sesuatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh validasi konstruk (*Construct Validity*). Validitas konstruk menurut Siregar (2014:47) adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur.

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgment Experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Validitas konstruk dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kisi-kisi materi ajar, lembar kerja siswa, soal pretest dan posttest, penilaian hasil belajar kognitif, dan media pembelajaran. Validator dalam uji validitas ahli adalah dosen ahli dalam kemampuan menulis. Setelah instrumen diperbaiki dan dinyatakan valid oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

1. Validitas konstruk

Uji Validitas yang digunakan peneliti yaitu validitas konstruk. Validitas ahli dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli yaitu dosen PGSD Bapak Rasidi, M.Pd pada instrumen yang akan dilakukan untuk

penelitian. Hasil dari uji validitas tersebut bahwa instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Validitas Isi

Uji Validitas yang digunakan peneliti yaitu validitas Isi. Validitas ahli dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli pada perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, materi ajar, LKPD serta soal pretest dan posttest. Validator dalam validasi ahli adalah dosen mata kuliah Bahasa Indonesia yaitu Bapak Rasidi, M.Pd dengan hasil bahwa perangkat pembelajaran dan soal pretest serta posttest layak digunakan untuk melakukan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu serangkaian proses yang dilakukan dalam penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian maka akan ada patokan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, maka penelitian perbaikan pembelajaran akan berjalan efektif.

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti ada tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Penelitian ini dibagi menjadi 6 pertemuan. Pertama peneliti melakukan pretest, selanjutnya melakukan treatment sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Treatment dilakukan menggunakan pembelajaran dengan model example non example berbantuan media expanding file, dan

terakhir melakukan posttest. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengukuran pretest

Pelaksanaan pretest dilakukan pada tanggal 23 Desember 2020 pada pukul 10.00-11.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan diawali dengan doa dan dilanjutkan melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya lembar tes unjuk kerja menulis diberikan kepada siswa sesuai dengan materi menulis permulaan yang sudah dipelajari oleh siswa.

2. Pemberian Perilaku (*Treatment*)

Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan model *example non example* berbantuan media *expanding file* oleh peneliti dalam membantu siswa memahami tema 5 Pengalamanku. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh peneliti dan telah melalui tahap validasi dengan penilaian layak untuk diujikan.

Pemberian perlakuan (*Treatment*) dilakukan pada kelas 1 di Kowangan sebanyak 4 kali yang dilaksanakan pada tanggal 23, 24, 25, dan 26 Desember 2020. Dimana pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *example non example* berbantuan media *expanding file*.

a) Treatment 1

Perlakuan (*treatment*) pertama dilakukan pada hari Rabu, 23 Desember 2020. Perlakuan (*treatment*) pertama mempelajari tema 5 Pengalamanku sub tema pengalaman masa kecil pembelajaran 1 selama 2 x 35 menit (satu kali pertemuan). Treatment 1 guru mengenalkan media kepada siswa kemudian siswa belajar mengenal huruf melalui model *example non example* berbantuan media *expanding file*.

b) Treatment 2

Perlakuan (*treatment*) kedua dilakukan pada hari Kamis, 24 Desember 2020. Perlakuan (*treatment*) kedua mempelajari tema 5 Pengalamanku sub tema Pengalaman masa kecil pembelajaran 2 selama 2 x 35 menit (satu kali pertemuan). Treatment kedua guru membacakan materi dan simulasi menggunakan media dengan model *example non example* berbantuan media *expanding file*.

c) Treatment 3

Perlakuan (*treatment*) ketiga dilakukan dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada hari Jum'at, 25 Desember 2020. Perlakuan (*treatment*) ketiga mempelajari tema 5 Pengalamanku sub tema pengalaman masa kecil pembelajaran 3 selama 2x 35 menit (satu kali pertemuan). Pada *treatment* ketiga guru memberikan kesempatan keada siswa untuk memahami materi dengan media *expanding file* dengan pendampingan guru.

d) Treatment 4

Perlakuan (*treatment*) keempat dilakukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari Sabtu, 26 Desember 2020. Perlakuan (*treatment*) keempat mempelajari tema 5 Pengalamanku sub tema pengalaman masa kecil pembelajaran 4 selama 2 x 35 menit (satu kali pertemuan). Pada *treatment* 4 siswa secara mandiri berlatih menulis tanpa pendampingan dari guru dengan model *example non example* berbantuan media *expanding file*.

3. Pengukuran Posttest

Posttest diberikan kepada siswa kelas 1 di Kowongan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis permulaan siswa. Pelaksanaan posttest dilakukan setelah pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan model *example non example* berbantuan media *expanding file* yang dilaksanakan pada hari Minggu 27 Desember 2020. Siswa diminta untuk melakukan tes unjuk kerja, yaitu membuat kalimat sesuai materi yang telah dipelajari.

J. Metode Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan sampel, sebelum dikenakan teknik analisis statistik. Suharsimi (2006: 314)

mengungkapkan sehubungan dengan adanya persyaratan yang harus dipenuhi, sebelum peneliti boleh menentukan teknik statistik yang digunakan, ada dua cara keabsahan sampel untuk diterapkan teknik tertentu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *one-sample kolmogorov-Smirnov test* dengan bantuan program SPSS yaitu *IBM SPSS Statistics 21*.

Kriteria yang digunakan jika nilai *komlogorov-Smirnov (Kd)* hasil perhitungan lebih kecil dari Kd tabel atau nilai sig lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan sebaran datanya berdistribusi normal. Sedangkan apabila Kd hasil perhitungan lebih besar dari Kd tabel, atau nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Suharsimi (2006: 321) menyatakan uji homogenitas menjadi sangat penting apabila bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari populasi yang sama.

2. Uji Hipotesis

Sugiyono (2005) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Melihat tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh model pembelajaran example non example terhadap ketrampilan menulis siswa kelas 1 SD Negeri Kowangan, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji hipotesis menggunakan man whitney u test jika data tidak berdistribusi normal.

Peneliti menggunakan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 21* for windows. Perhitungan analisis dengan SPSS yang dilihat adalah p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig. dengan aturan keputusan:

Jika nilai signifikan > 0.075 maka H_0 diterima : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran example non example terhadap keterampilan menulis siswa.

Jika nilai signifikan $<$ maka H_0 ditolak : terdapat pengaruh model pembelajaran example non example terhadap keterampilan menulis siswa.

K. Rancangan Instrument

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Sedangkan menurut Sukmadinata

(2010), instrument penelitian adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian, yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar tujuan penelitian dilakukan.

Dari beberapa pendapat dari ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrment penelitian ialah metode penelitian yang dilakukan untuk mengukur dan mengambil data primer (langsung dari lapangan) melalui kajian-kajian yang empiris serta sistematis.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi (*observation sheet*) digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan observasi yang dibuat sebelum observasi dilakukan. Lembar observasi disebut juga sebagai pedoman observasi berisi butir-butir umum yang akan diobservasi. Hasil observasi yang dituangkan dalam lembar observasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah tindakan selanjutnya. Adapun butir-butir umum pada lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Nama :

Hari/tanggal :

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Pembuka					
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				
2.	Siswa menyiapkan alat tulis untuk mengikuti pembelajaran.				
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				
B. Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengamati media expanding file yang disediakan oleh guru.				
5.	Siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati.				
6.	Siswa menulis kalimat dari gambar yang diamati.				
7.	Siswa mengerjakan secara individu.				
8.	Siswa membaca hasil tulisannya di depan kelas.				
C. Kegiatan Penutup					
9.	Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.				
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.				
		Jumlah skor			

Keterangan skor : 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Tingkat keberhasilan =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pedoman penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)

2. Tes unjuk kerja

Unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas. Tugas dan pekerjaan rumah siswa yang dimaksud adalah tugas menulis siswa yang diberikan oleh guru sebagai suatu pembiasaan dan pelatihan keterampilan menulis permulaan untuk siswa kelas 1 SD Negeri Kowangan. Tugas di sini adalah tugas menulis permulaan yang diberikan guru setelah pemberian materi menulis permulaan selesai.

Adapun format penilaian keterampilan menulis permulaan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Tes Unjuk Kerja Siswa

No.	Aspek	Rentang Skor
1.	Kerapian tulisan	0-20
2.	Kejelasan penulisan huruf	0-20
3.	Ketepatan penggunaan ejaan	0-20
4.	Kelengkapan kata	0-20
5.	Kesesuaian dengan objek	0-20
Jumlah		100

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran example non example berbantuan media expanding file. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian yaitu siswa diberi materi pembelajaran menggunakan media expanding file. Didalam expanding file tersebut terdapat uraian materi dan beberapa gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Setelah siswa diberi penjelasan mengenai materi pembelajaran. Setelah selesai memberikan materi, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. kemudian siswa diminta untuk mengamati beberapa gambar yang disediakan. Setelah melakukan pengamatan, siswa diberi tugas untuk membuat kalimat pujian berdasarkan gambar yang diamati.

Peningkatan proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media expanding file pada siswa kelas I SD Negeri Kowangan ditandai dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Selain peningkatan antusiasme siswa, saat proses pembelajaran menulis permulaan siswa menjadi lebih aktif melakukan tanya jawab dengan guru.

Peningkatan keterampilan menulis tersebut dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 5 dari rata-rata nilai 68 menjadi 73. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil uji *One sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya kurang dari 0,05 (Sig. = 0,001 < 0,05). Sehingga bisa dikatakan ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y pada penelitian yang dilakukan.

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan media *expanding file* dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas 1 SD N Kowangan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat membina guru untuk menggunakan *expanding file* sebagai teknik pembelajaran menulis yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Bagi guru

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menggunakan teknik menulis yang sesuai dengan karakteristik siswa, membuat materi semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan, dan dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa. *Expanding file* merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan

keterampilan menulis permulaan siswa kelas I di SD Negeri Kowangan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat membuat atau bahkan mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.

3. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui kemampuan yang dimilikinya dengan senantiasa rajin berlatih menulis agar keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anonim, 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Arief S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Usman Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pembelajaran Kelas Awal Sekolah Dasar: Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Euis Sunarti & Rulli Purwani. (2005). *Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini: Gunakan Setiap Kesempatan-Optimalkan Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.

- Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H, Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mark K. Smith. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- M. Dagun. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Budaya
- Muhibin, Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar. Syofian. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata. 2010. *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti, dkk. 2006. *Bahasa dan sastra Indonesia*. Malang :Pustaka Setia
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- , 2008. *Menulis: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2009). UNESCO 2009: Annual Report. *Report*. UNESCO Office. Jakarta.
- Wiyanto, Asul dkk. 2005. *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Grasindo.
- Yamin, M. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.